

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian, dan pembahasan maka peneliti mengambil kesimpulan:

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen terhadap pembentukan karakter siswa di SMK N 2 Bitung masih minim / kurang. Seperti yang dijelaskan bahwa tugas dari seorang guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tidak hanya mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa, tetapi juga dapat menjadi contoh yang baik atau patut diteladani, baik perkataan maupun tingkah laku. Hal lain juga yang membuat guru Pendidikan Agama Kristen di SMK N 2 Bitung minim / kurang dalam membentuk karakter siswa – siswa SMK N 2 Bitung, karena kurangnya waktu dalam proses bimbingan ataupun dalam rangka melakukan pendekatan terhadap siswa – siswa yang bermasalah.

Hambatan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa di sekolah SMK N 2 Bitung, waktu merupakan hambatan yang pertama. Karena kurangnya guru dalam menyisipkan waktu untuk melakukan proses pendekatan terhadap siswa – siswanya. Bahkan pula kehadiran siswa – siswanya dalam menerima materi.

Upaya guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa di sekolah SMK N 2 Bitung pertama – tama adalah mengawali dengan doa, meminta kemampuan dari pada Tuhan agar supaya mereka dimampukan untuk membimbing dan mengarahkan siswa – siswa yang ada, agar supaya mampu menunjukkan karakter dari remaja Kristen sesungguhnya. Mencoba untuk sebisa mungkin meluangkan waktu untuk memperhatikan siswa – siswa yang bermasalah atau memiliki karakter yang tidak baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan:

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah SMK N 2 Bitung, agar supaya lebih dikembangkan lagi, bukan hanya melakukan tugas sebagai guru, tapi harus benar – benar menjadi seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang melandaskan dirinya kepada ajaran Tuhan, dalam membimbing, mengembangkan karakter Kristiani siswa. Karena seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting bagi setiap siswa – siswanya.

Buatlah program kerohanian sekolah, seminggu dua kali / sekali, baik dalam lingkungan sekolah seperti ibadah perjurusan, ret – ret, dll, ataupun di luar sekolah seperti ibadah pantai. Program kerohanian

tersebut dalam rangka meluangkan waktu guru – guru dan siswa untuk saling mendekatkan diri, dan juga bisa membuat guru bisa mengetahui setiap latar belakang dari siswa – siswanya.

Awali setiap kegiatan belajar mengajar dengan doa, agar supaya diri kita dilandaskan dari apa yang Tuhan ajarkan. Guru harus lebih bisa memahami karakter dari setiap siswanya, dan guru harus mengembangkan karakter mereka, dengan meluangkan waktu di setiap pelaksanaan program – program sekolah. Agar mereka bisa memiliki karakter Kristiani dan bahkan bisa mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka. Karena seorang remaja Kristen yang baik adalah remaja yang selain memiliki iman kepada Yesus Kristus juga mampu untuk menjadi remaja Kristen yang menjunjung tinggi nilai – nilai Kristiani termasuk karakter yang baik dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan.